

USAHA HOTEL GRAND KEISHA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN GERAKAN *GO GREEN*

Adila Nur Afifah¹, Arnes Anandita², Wahyu Ari Indriastuti³

¹Akademi Pariwisata Mandala Bhakti

²Akademi Pariwisata Mandala Bhakti

³Akademi Pariwisata Mandala Bhakti

adilanurafifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *global warming* atau pemanasan global akibat perubahan iklim. Hal ini sangat berdampak buruk bagi kondisi bumi dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia. Fenomena ini sangat memungkinkan menjadi salah satu penyebab awal kerusakan bumi apabila tidak segera dibenahi. Untuk itu, sebagai manusia harus mengetahui dampak yang akan dirasakan apabila fenomena ini terus menerus terjadi. Dampak tersebut diantaranya perubahan iklim yang ekstrim dan meningkatnya permukaan air laut. Selain berdampak pada alam, ternyata pemanasan global juga berbahaya bagi internal manusia. Hal ini dikarenakan perubahan iklim yang membuat daya tahan tubuh manusia semakin berkurang. Di lain sisi, perubahan iklim juga akan mendatangkan berbagai penyakit. Dengan adanya kegiatan *go green* ini, tujuannya adalah membuat masyarakat mulai tergerak untuk melakukan hal-hal yang dapat mengurangi terjadinya pemanasan global sekaligus kembali menjadi kelestarian lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya Hotel Grand Keisha Yogyakarta dalam meningkatkan gerakan *go green* untuk menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh langsung dari sumber yang relevan terutama staf Hotel Grand Keisha Yogyakarta. Data sekunder dari referensi yang ada di Hotel Grand Keisha Yogyakarta berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan fasilitas hotel.

Penelitian ini menunjukkan usaha Hotel Grand Keisha Yogyakarta dalam meningkatkan gerakan *go green* untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan beberapa program atau kebijakan baru di hotel. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengamatan langsung peneliti dan hasil analisis data. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa usaha Hotel Grand Keisha Yogyakarta dalam meningkatkan gerakan *go green* adalah mengedukasi tamu untuk ikut serta dalam menjaga bumi dengan gerakan *go green*, memaksimalkan promosi di media sosial, dan memberikan pemahaman terhadap staf dan *trainee*.

Kata Kunci: Hotel, *Go Green*, Usaha

1. PENDAHULUAN

Kegiatan *go green* adalah salah satu aksi yang dilakukan dengan tujuan untuk merawat bumi yang sudah begitu tua. Bumi yang semakin tua sudah tidak dapat dipungkiri lagi

dengan banyaknya tanda-tanda yang ditunjukkan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran manusia untuk lebih peduli dan sadar terhadap lingkungan. Wujud dari kesadaran dan kepedulian kita terhadap alam inilah yang disebut dengan aksi *go green*.

Penerapan *go green* merupakan salah satu upaya untuk merawat bumi agar kembali nyaman untuk ditinggali. Hal ini diperlukan karena berbagai aktivitas manusia yang tidak bertanggungjawab yang ternyata berpotensi merusak ekosistem di bumi.

Faktor yang mempengaruhi adanya kerusakan ekosistem adalah aktivitas manusia. Misalnya menggunakan energi yang tidak bijak, menebang banyak pohon, membuang sampah dan lainnya. Saat ini, bumi telah mengalami pemanasan global akibat perubahan iklim. Hal ini sangat berdampak buruk bagi kondisi bumi dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia. Pemanasan global bukan sebuah peristiwa yang biasa. Akan tetapi, fenomena ini sangat memungkinkan menjadi salah satu faktor awal kerusakan bumi apabila tidak segera dibenahi. Untuk itu, kita sebagai manusia harus mengetahui dampak yang akan kita rasakan apabila fenomena ini terus menerus terjadi. Dampak tersebut diantaranya perubahan iklim yang ekstrim dan meningkatnya permukaan air laut. Selain berdampak pada alam, pemanasan global juga berbahaya bagi internal manusia. Hal ini dikarenakan perubahan iklim yang membuat daya tahan tubuh manusia semakin berkurang. Di lain sisi, perubahan iklim juga akan mendatangkan berbagai penyakit. Tujuan adanya kegiatan *go green* ini adalah membuat masyarakat mulai tergerak untuk melakukan hal-hal yang dapat

mengurangi terjadinya pemanasan global sekaligus kembali menjadi kelestarian lingkungan. Hal ini juga perlu dilakukan di dunia pariwisata, salah satunya adalah dunia perhotelan.

Hotel yang berpredikat *green hotel* memiliki kawasan yang ramah lingkungan, mengelola limbah dengan baik, dan menghemat energi. Maria Elka Pangestu selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam sambutannya pada acara *National Green Hotel Award 2013* di Balairung Soesilo Soedarman menyebutkan bahwa terdapat tiga alasan mendasar untuk menerapkan *green hotel* pada industri pariwisata di Indonesia. Pertama adalah tentang isu perubahan iklim. Industri pariwisata seperti hotel nilainya harus dapat turut serta dalam bahaya perubahan iklim akibat pemanasan global. Hal tersebut pun sebelumnya telah dilakukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam penandatanganan MoU dengan *World Wide Fund for Nature (WWF)* Indonesia. Kedua adalah soal perencanaan jangka panjang. *Green hotel* yang menghemat energi, seperti listrik, air, dan bahan bakar bertujuan untuk penghematan pada biaya pengeluaran hotel. Ketiga adalah tuntutan dari masyarakat. Seiring perkembangan zaman, masyarakat perlahan mengerti akan hemat energi dan kepedulian lingkungan. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia sendiri apabila tidak diperhatikan.

Jika lingkungan sudah dirusak, seperti pembabatan hutan dan emisi karbon meningkat, maka datangnya banjir dan kekeringan jangka panjang tinggal menunggu waktu (Afif, 2013).

Dibalik fasilitas hotel, seperti kamar, pelayanannya yang ramah, dan manajemen yang baik, pemilik hotel sering dipusingkan dengan berbagai macam situasi dan perjanjian operasional hotel. Selain untuk membuat hotelnya menjadi yang terbaik, terlaris, tetapi juga efisien dari sisi operasional. Salah satu biaya yang paling tinggi terdapat pada bagian biaya energi diantaranya untuk pembayaran listrik, BBM, dan air. Berdasarkan data dari *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)*, hotel dan jenis akomodasi lain menyumbang 2% dari 5% emisi CO₂ global yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Sektor hotel memang merupakan penggerak terbesar industri pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja dan penghasil ekonomi. Namun, sektor hotel merupakan sektor yang paling tinggi penggunaan energinya sehingga hotel harus sangat mempertimbangkan program pembangunan berkelanjutan (*sustainability*). Mengajak tamu untuk tidak mencuci handuk atau mengganti sprei setiap hari, menggunakan kunci pintu yang dapat menyalakan dan mematikan lampu secara otomatis, mengganti botol air mineral dengan menggunakan dispenser air minum agar tamu dapat mengambil air secukupnya adalah

usaha hotel dalam menghemat energi dan menjaga lingkungan. Hotel-hotel yang memiliki program ramah lingkungan seperti ini, di ASEAN disebut sebagai *green hotel*.

Hotel Grand Keisha Yogyakarta merupakan hotel yang telah melakukan inisiatif *go green* dalam bisnisnya lebih dari 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk kepentingan perusahaan maupun komunitas yang mereka layani. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas tentang usaha Hotel Grand Keisha Yogyakarta dalam meningkatkan gerakan *go green*.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung. Dalam Bahasa Inggris, usaha adalah *business*, yang mempunyai beberapa makna yaitu *effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter, action by an actor*.

Z. Harmaizar (2008) menjelaskan usaha adalah kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan

berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara. Sedangkan menurut Supriatna dkk. (2006), usaha adalah segala kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2.2. Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (Sulastiyono, 2011). Sedangkan menurut Sambodo dan Bagyono (2006), hotel adalah tempat dimana para pelancong berkelas mendapat jasa penginapan dan makan dengan cara menyewa. Penyewa tersebut dalam keadaan memungkinkan untuk memperoleh jasa yang ditawarkan.

Menurut Widanaputra (2009), hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap. Sedangkan Ikhsan dan Priantara (2008) menjelaskan hotel sebagai suatu lembaga yang menyediakan para tamu untuk menginap, dimana setiap orang dapat

menginap, makan, minum dan menikmati fasilitas yang lainnya dengan melakukan transaksi pembayaran.

2.3. Go Green

Sartiyono (2019) menyebut *go green* sebagai *environmentalisme*. *Environmentalisme* merupakan gerakan yang terdiri atas upaya pelestarian, restorasi, dan pemeliharaan lingkungan alam. Sedangkan Markonah dan Wahyuningsih (2020) mendefinisikan *go green* sebagai tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan akibat pemanasan global. Dengan kemajuan zaman saat ini, semakin banyak produk-produk yang tidak ramah lingkungan dan dapat merusak alam serta lingkungan kita. Terjadinya pemanasan global mendorong gaya hidup yang lebih baik dengan berkonsep ramah lingkungan misalnya dengan cara menghemat listrik, mengurangi polusi udara, mengurangi penggunaan kantong plastik dan lain sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Grand Keisha Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Affandi No. 9 Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006), metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang

ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dan fenomena lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti dari narasumber penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya *Front Desk Agent*, *Front Office Manager*, dan *Executive Housekeeping*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh langsung dari Hotel Grand Keisha Yogyakarta yang berupa dokumen-dokumen dari hotel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan *go green* merupakan salah satu aksi bersama dalam upaya merawat bumi yang semakin rusak setiap harinya. Kerusakan ini tentu diakibatkan oleh berbagai perilaku manusia yang tidak menyayangi buminya sendiri, seperti membuang sampah sembarangan dan menggunakan energi dengan tidak bijak. Wujud kesadaran dan kepedulian terhadap

bumi ini yang kemudian disebut sebagai gerakan *go green*. Hotel Grand Keisha Yogyakarta merupakan salah satu hotel yang menerapkan kebijakan baru mengenai gerakan *go green* yang disebut *ecocare*.

Menurut Rudiyanto selaku *Front Desk Agent*, Ibu Desi selaku *Front Office Manager*, dan Bapak Indra selaku *Executive Housekeeping*, terdapat beberapa kebijakan baru hotel mengenai program gerakan *go green*. Kebijakan tersebut adalah penggantian botol air mineral dengan *water jug* yang dapat *direfill* dengan dispenser, gerakan pengurangan limbah deterjen dengan cara mengajak tamu untuk tidak mencuci *bath towel* dan linen setiap hari, dan gerakan *one booked one tree*. Adanya kebijakan baru tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah plastik. Pengurangan sampah plastik sebagai wujud kegiatan gerakan *go green* dilakukan dengan cara mengurangi limbah plastik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengganti botol mineral dengan dispenser air yang dapat *direfill* berulang tanpa harus membuang botol air mineral. Selain itu, gerakan *go green* ini bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak.

Salah satu bentuk kegiatan untuk mengurangi rusaknya lingkungan adalah gerakan *ecocare* dengan mengajak tamu untuk tidak mengganti *bath towel* atau linen apabila masih layak digunakan (*reuse towel*). Jika tamu menginap lebih dari semalam, maka para tamu diajak untuk tetap

menggunakan *towel* dan linen yang sama (ketika pembersihan kamar tidak diganti). Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan air dan limbah detergen. Namun, pelayanan kepada tamu akan tetap ada apabila menghendaki penggantian setiap hari.

Upaya lain yang dilakukan Hotel Grand Keisha Yogyakarta adalah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta (DLHK DIY) untuk mengajak tamu menanam 1000 bibit pohon dengan tujuan penghijauan lingkungan. Salah satu program yang sedang dikampanyekan adalah *one booked one tree* artinya setiap tamu yang menginap akan diberikan satu bibit pohon secara cuma-cuma untuk dibawa pulang dan ditanam di lingkungannya masing-masing. Jika tamu enggan dan tidak bersedia membawa pulang pohon yang dibagikan, maka pohon-pohon tersebut akan dikumpulkan dan dilakukan acara tanam bibit pohon bersama oleh keluarga besar Hotel Grand Keisha Yogyakarta. Dengan adanya program ini, setiap kamar yang terjual kepada tamu yang menginap, tamu tersebut akan mendapatkan satu bibit pohon yang dapat dipilih yaitu bibit pucuk merah, jambu, sirsak, alpukat, ataupun aren.

Tujuan dari gerakan *go green* adalah memberikan edukasi secara langsung kepada tamu-tamu yang menginap sehingga sadar akan pentingnya kelestarian alam, mendorong dan memperkuat kesadaran tamu

hotel terhadap pentingnya keberlangsungan ekosistem alam, membiasakan diri untuk selalu menjaga lingkungan sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari yang positif dan menularkan ke orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan peningkatan gerakan *go green*, Hotel Grand Keisha menghadapi kendala yang berupa komplain dari tamu dan kurang sadarnya tamu terhadap pentingnya gerakan *go green* sehingga masih mengabaikan hal-hal kecil. Terjadinya komplain dari tamu karena tamu tersebut belum terbiasa dengan program gerakan *go green* yang ada di Hotel Grand Keisha Yogyakarta. Sebagian tamu komplain karena biasanya tamu mendapat botol air mineral saat menginap, tetapi saat ini di Hotel Grand Keisha Yogyakarta setiap kamar akan mendapatkan *water jug* yang berisi air mineral. *Water jug* tersebut dapat *direfill* oleh tamu sendiri dengan dispenser yang sudah disediakan pihak hotel di lorong kamar. Botol air mineral tetap dijual di restoran hotel yaitu Srimanganti Resto dengan harga Rp. 15.000/ botol. Selain itu, kendala yang ada yaitu terbatasnya bibit pohon sehingga tamu tidak dapat *request* apa saja bibit pohon yang diinginkan.

Permasalahan lingkungan menumbuhkan kesadaran manusia dari berbagai penjuru dunia untuk dapat berperan dan memberikan solusi. Bentuk kontribusi tersebut dapat dilihat dengan adanya

konferensi lingkungan, kampanye *go green*, kebijakan publik di bidang lingkungan, dan pengembangan iptek. Gerakan gaya hidup ramah lingkungan tentu diawali dari kesadaran diri untuk berkomitmen ikut serta menjaga kelestarian lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki pemikiran bahwa lingkungan diciptakan untuk keberlangsungan hidup umat manusia bersama masa kini dan mendatang. Gaya hidup *go green* dapat diawali dari diri sendiri mulai hal kecil sampai hal besar sehingga orang di sekitar akan terpengaruh untuk turut serta. Maka dari itu, Hotel Grand Keisha Yogyakarta mengajak setiap tamunya untuk melakukan gerakan *go green*. Mengedukasi tamu dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak untuk kehidupan dimasa depan. Setiap tamu yang datang akan diajak untuk menanam bibit pohon dengan program *one booked one tree*. Selain itu, Grand Keisha Hotel Yogyakarta juga mengedukasi tamu untuk mengajak tidak mengganti *bath towel* dan linen apabila masih layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi limbah dari deterjen yang dapat membahayakan lingkungan. Selain itu, mengedukasi tamu tentang program penggantian botol air mineral dengan dispenser juga sangat membantu melestarikan lingkungan karena berkurangnya sampah plastik yang dihasilkan oleh hotel. Mengedukasi tamu tidak hanya memberikan pemahaman secara langsung,

tetapi Hotel Grand Keisha Yogyakarta memanfaatkan seluruh media yang Grand Keisha punya semaksimal mungkin seperti *social media* untuk memberitahukan program tersebut. Selain itu, memberikan pemahaman kepada *trainee* dan seluruh staf tentang *go green* agar dapat mengedukasi tamu-tamu apabila ada yang menanyakan atau komplain. Hotel Grand Keisha Yogyakarta juga berkolaborasi untuk menyebarkan berita melalui media radio.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hotel Grand Keisha Yogyakarta adalah salah satu hotel yang mulai menerapkan program *go green*. Program tersebut yaitu program mengurangi sampah plastik, program pengurangan limbah deterjen, dan program *one booked one tree*.
2. Kendala yang dihadapi Hotel Grand Keisha Yogyakarta dalam pelaksanaan upaya gerakan *go green* adalah adanya komplain dari tamu karena kurang sadarnya tamu terhadap pentingnya gerakan *go green* sehingga masih mengabaikan hal-hal kecil. Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya bibit pohon sehingga tidak dapat *request* apa saja bibit pohon yang diinginkan tamu.
3. Upaya untuk meningkatkan gerakan *go green* di Hotel Grand Keisha Yogyakarta dilakukan dengan cara mengedukasi tamu.

Menedukasi tamu tidak hanya memberikan pemahaman secara langsung namun Hotel Grand Keisha Yogyakarta memanfaatkan seluruh media yang Grand Keisha punya digunakan semaksimal mungkin, seperti *social media* untuk memberitahukan program tersebut. Selain itu, memberikan pemahaman kepada *trainee* dan seluruh staf tentang *go green* agar dapat menedukasi tamu-tamu apabila terjadi komplain. Hotel Grand Keisha Yogyakarta juga berkolaborasi untuk menyebarkan berita melalui media radio.

6. REFERENSI

- Afif. 2013. 3 Alasan Menerapkan Green Hotel di Indonesia. Diakses pada 11 Mei 2023 dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-2371854/3-alasan-menerapkan-green-hotel-di-indonesia>.
- Ikhsan, Arfan dan Prianthara, I.B.T. 2008. *Sistem Akuntansi Perhotelan*: Graha Ilmu.
- Markonah dan Wahyuningsih, Erna. 2020. Kampanye Go Green dengan Pendekatan Gaya Hidup di Kawasan Industri Cikupa Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Perbanas (JAP)*. Vol. 1, No. 1, 11-20.
- Sambodo, Agus dan Bagyono. 2006. *Dasar-dasar Kantor Depan Hotel*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartiyono, Tasripin. 2019. *Penggunaan Prasarana dan Sarana Perkantoran Berbasis Go Green*. Jakarta: Simantu (kemenpur).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N., Ruhimat, M., dan Kosim. 2006. *IPS Terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- United Nation World Tourism Organization. *Hotel Energi Solution*. Diakses pada 12 Mei 2023 dari <https://www.unwto.org/hotel-energy-solution>
- Widanaputra, A.A.G.P., Suprasto, H.B., Aryanto, D., dan Sari, R. 2009. *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Z., Harmaizar. 2008. *Menangkap Peluang Usaha Edisi II*. Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa.